



Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Penggunaan Media Poster DI UPT SDN 90 Pinrang

Rahmiati Rahman ¹, Umiyanti Jabri ², Suparman ³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah

Enrekang, Indonesia

Email:

rahmiatirahman80@gmail.com

Keywords :

Peningkatan;

Hasil Belajar IPS;

Media Poster;

Penelitian Tindakan Kelas;

Abstrak. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran menarik. Penggunaan metode ceramah yang dominan membuat siswa bosan dan pasif, sementara kurangnya media visual, seperti poster, menyulitkan siswa dalam memahami konsep abstrak IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media poster untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV UPT SDN 90 Kab. Pinrang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas IV UPT SDN 90 Kab. Pinrang tahun ajaran 2023/2024. Desain penelitian ini meliputi (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Lembar observasi dan tes dijadikan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV UPT SDN 90 Kab. Pinrang. Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 90 Pinrang menunjukkan bahwa penggunaan media poster terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS. Pada siklus I, 72% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 84% dengan rata-rata nilai 87,88. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan dalam pemahaman siswa setelah penerapan media poster. Penelitian ini menemukan bahwa media poster efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, dengan visual yang menarik dan informasi yang jelas.

Abstract. The main problem in this study is the low learning outcomes in Social Studies (IPS) among students, which is caused by the lack of variation in teaching methods and the limited use of engaging learning media. The dominant use of lecture-based methods makes students bored and passive, while the absence of visual media, such as posters, makes it difficult for students to understand abstract concepts in IPS. This study aims to describe the learning process using poster

media to improve the IPS learning outcomes of grade IV students at UPT SDN 90 Pinrang, Kab. Pinrang. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study consist of 25 grade IV students at UPT SDN 90 Pinrang, in the 2023/2024 academic year. The research design includes (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection stages. The data collection methods used in this study are (1) tests, (2) observations, and (3) documentation. Observation sheets and tests are used as research instruments. Based on the results of the study, it was found that the use of poster media can improve the IPS learning outcomes of grade IV students at UPT SDN 90 Kab. Pinrang. The results of the research conducted at UPT SDN 90 Pinrang show that the use of poster media has been proven to improve the learning outcomes of grade IV students in IPS lessons. In cycle I, 72% of students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM), while in cycle II, this percentage increased to 84%, with an average score of 87.88. This improvement indicates a development in students' understanding after the implementation of poster media. This study found that poster media is effective in helping students understand the concepts of IPS learning, with attractive visuals and clear information.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai usaha yang terencana dan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam pengembangan potensinya, sehingga dapat menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk bangsa maupun masyarakat secara lebih luas. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang terjalin dengan kegiatan yang mendukung kelangsungan hidup di lingkungan sekitar (Maysella et al., 2021).

Pembelajaran di kelas memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan, khususnya bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan proses

pendidikan berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan memahami berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa (Nurgiansah, 2022). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran serta memastikan siswa dapat memahami materi tersebut dengan lebih efektif dan efisien (Efendi, 2021). Melalui media pembelajaran, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan di kelas. Biasanya, apabila pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru seharusnya memanfaatkan media pembelajaran agar

peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut (Kurniastuti et al., 2023).

Perkembangan teknologi telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempermudah guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif selama proses pembelajaran (Cahyani et al., 2023). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mendukung proses belajar mengajar dan memperjelas pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, memperluas pengetahuan mereka, serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan adanya media pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang optimal (Sasmita et al., 2024).

Peran guru sangat krusial dalam pembelajaran. Guru harus berfungsi sebagai pelatih dan pembimbing dalam memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan program pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Guru harus memahami cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengetahui cara merancang media pembelajaran atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sesuai (Wahyuningrum et al., 2024).

Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa akan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, yang

akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Kualitas pengajaran juga akan semakin meningkat seiring dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dan integritas dalam proses pembelajaran, peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar sangat penting (Sulfany et al., 2023).

Melalui media pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, observasi langsung, dan proyek kecil, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan argumentasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang berpengetahuan, peduli, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Jongu et al., 2023).

Poster adalah salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa tanpa memerlukan biaya besar untuk penyebarannya. Selain itu, poster memungkinkan ide untuk disampaikan dengan lebih cepat dan jelas. Poster menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, yang menambah dimensi baru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Eli, 2022).

Media poster memiliki berbagai manfaat, antara lain membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi proses belajar siswa. Media ini dapat menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk lebih giat belajar, serta membantu mereka mengingat apa yang telah dipelajari (Darung et al., 2020). Hal ini mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa aspek yang terlibat dalam hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik,

dengan fokus penelitian pada domain kognitif. Siswa seharusnya memiliki hasil belajar intelektual yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan akademik. Hasil belajar pada ranah kognitif berhubungan dengan aktivitas mental (otak), yang mencakup berbagai tingkat proses berpikir, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks (Fahreza et al., 2018). Media poster dapat meningkatkan hasil belajar dengan menyediakan representasi visual yang lebih jelas, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami penjelasan guru tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada imajinasi mereka (Fauziah et al., 2023). Penggunaan media poster membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kinerja akademis siswa. Poster mendukung pembelajaran kreatif melalui elemen visual yang berfungsi sebagai pengingat, pemberitahuan, arahan, atau pengalaman sensorik (Octavia et al., 2020).

Hasil pembelajaran umumnya diukur melalui perubahan perilaku. Meskipun tidak semua perubahan perilaku memenuhi syarat sebagai hasil pembelajaran, perubahan ini biasanya muncul selama kegiatan pembelajaran (Putrielis, 2024). Sebagian besar perubahan perilaku dapat diamati, meskipun tidak semua modifikasi yang dimaksudkan sebagai hasil pembelajaran mudah terlihat. Perubahan yang dapat diamati terutama terkait dengan keterampilan motorik. Perubahan perilaku yang terjadi dalam pembelajaran juga dapat mencakup dimensi afektif, yang berkaitan dengan aspek emosional. Perubahan ini terus berkembang seiring waktu, menunjukkan bahwa upaya pembelajaran yang lebih intensif menghasilkan hasil yang lebih baik (Situngkir et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup analisis berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Astuti et al., 2020).

Ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai alat untuk menyelidiki, menganalisis, dan merefleksikan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam komunitas, baik di tingkat lokal, regional, maupun global, dalam berbagai dimensi ruang dan waktu. Studi sosial memberikan siswa kemampuan untuk menavigasi kehidupan dengan mengamati dan menafsirkan fenomena yang terjadi, serta menumbuhkan sikap, moralitas, nilai-nilai nasional, dan pengembangan pribadi. Seiring dengan berkembangnya definisi IPS, fungsi dan tujuannya juga menyesuaikan diri dengan kemajuan pengetahuan dan transformasi masyarakat. Fungsi ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari pengembangan substansi kajian IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPT SDN 90 Pinrang, ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Subjek penelitian ini terdiri dari 25 siswa, 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, hanya 40% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan metode ceramah membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media visual seperti poster menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran IPS, yang sering kali memerlukan representasi visual untuk memperjelas materi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah

penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media poster di UPT SDN 90 Pinrang?" Berdasarkan rumusan masalah

tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS di UPT SDN 90 Pinrang.

Metode

Penelitian ini mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan praktik dan proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif antara peneliti dan guru. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan analisis langsung terhadap dinamika yang terjadi di dalam kelas, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus utama dari PTK adalah membantu guru memahami kondisi kelas secara lebih mendalam, sehingga hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam tindakan yang lebih tepat pada siklus berikutnya (Prihardini, 2015).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SDN 90 Pinrang pada tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 25 siswa, dengan rincian 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Observasi awal ini mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran yang lebih sering mengandalkan metode ceramah menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 90 yang terletak di Pammase, Tiroang Takiwa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan rentang waktu penelitian hingga Maret 2024.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus PTK yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi. Penggunaan media poster dipilih sebagai alat bantu visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi IPS yang diajarkan. Poster tersebut dirancang dengan gambar dan informasi yang menarik, guna memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa melalui metode konvensional. Tahap pelaksanaan, guru menerapkan tindakan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan media poster sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi kelompok dan kegiatan analisis poster, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Tahap observasi dilakukan untuk memantau dan mencatat reaksi serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan media poster, serta mencatat aspek-aspek seperti tingkat keterlibatan, pemahaman materi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi ini menjadi dasar bagi tahap refleksi, di mana

peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Refleksi bertujuan untuk menentukan apakah penggunaan media poster berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau apakah perlu ada penyesuaian dan perbaikan dalam tindakan untuk siklus selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan dan respons terhadap penggunaan media poster. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa melalui soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi IPS yang telah diajarkan. Tes ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah penerapan media poster dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar dihitung berdasarkan jumlah soal yang

dijawab dengan benar, dengan skor berkisar antara 0 hingga 100. Siswa dianggap tuntas jika mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dokumentasi berupa foto atau video dari kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa digunakan sebagai data tambahan untuk analisis hasil penelitian.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pencapaian tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika setidaknya 80% dari 25 siswa mencapai nilai yang memenuhi KKM, yaitu ≥ 70 . Keberhasilan juga diukur berdasarkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkat melalui penggunaan media poster. Berdasarkan peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa, diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini mencakup wawancara dengan guru dan siswa di UPT SDN 90 Pinrang, serta observasi terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami kondisi siswa dan memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi di sekolah, dan respons terhadap kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, kondisi selama proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: Situasi kelas umumnya kondusif, dengan siswa mengikuti pembelajaran secara teratur dan memperhatikan penjelasan dari guru. Metode pengajaran yang diterapkan mayoritas adalah ceramah dan latihan. Saat mengerjakan tugas yang diberikan, masih ada siswa yang kurang

mandiri dan lebih cenderung menyalin pekerjaan teman-temannya. Banyak siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil lembar observasi terhadap guru pada pembelajaran IPS siklus I menunjukkan hasil yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan antusiasme guru dalam mengajar, kurangnya perhatian terhadap masalah pembelajaran siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, dan kurangnya bimbingan dalam diskusi kelompok. Guru belum terbiasa menciptakan suasana belajar yang mendukung penggunaan media poster sebagai alat bantu diskusi dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus Penggunaan Media Poster

Jumlah	Pra Siklus	Total	Nilai Tes Formatif 1
1430	1430	1430	1430

Hasil belajar pra siklus penggunaan media poster pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas adalah 57,2, yang diperoleh dari total skor sebesar 1430 dibagi 25 siswa. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa hanya 3 siswa atau 12% yang memiliki pemahaman tinggi. Sementara itu, sebanyak 8 siswa atau 32%

berada pada kategori pemahaman sedang, dan mayoritas, yaitu 14 siswa atau 56%, tergolong dalam kategori pemahaman rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media pembelajaran poster, sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 2. Validasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Validasi	Valid	Tidak Valid
Jumlah	3	22
Presentase	12%	88%

Tabel 2 yang menunjukkan hasil validasi terhadap hasil belajar siswa pada pra-siklus memberikan gambaran awal tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan sebelum penerapan tindakan perbaikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 3 siswa (12%) yang hasil belajarnya dianggap valid, sementara 22 siswa (88%) tidak memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini, mayoritas siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan terkait materi yang diajarkan. Validasi yang rendah ini

mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil pra-siklus tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan media poster. Hasil belajar siswa siklus I setelah penggunaan media poster dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I Penggunaan Media Poster

No	Siklus I	Total	Nilai Tes Formatif
Jumlah	1827	1827	1827

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,08, dari total skor 1827 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Hasil analisis menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa, di mana 18 siswa atau 72% berada pada kategori pemahaman tinggi, sedangkan 7 siswa atau 28% berada pada kategori pemahaman sedang. Data ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media poster dibandingkan dengan sebelum penggunaan media poster. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang mengemukakan bahwa penggunaan media poster sebagai alat bantu visual dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS di sekolah dasar (Ade, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media poster mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Media poster membantu memvisualisasikan konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Berikut ini tabel pemahaman siswa dilihat dari belajar pelaksanaan Siklus I.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I Penggunaan Media Poster

Validasi	Valid	Tidak Valid
Jumlah	18	7
Presentase	72%	28%

Tabel 4 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa hanya 72% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Melalui refleksi ini, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya ketercapaian KKM secara optimal. Pertama, meskipun media poster berhasil menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, penggunaannya masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk menjangkau semua siswa, khususnya mereka yang berada pada kategori pemahaman sedang. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin masih memerlukan waktu adaptasi untuk memahami materi melalui media visual, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional seperti penggunaan buku teks dan papan tulis. Kedua, durasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

dengan media poster pada Siklus I mungkin belum cukup untuk memastikan seluruh siswa dapat menguasai materi dengan baik. Beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk mengamati dan menganalisis informasi yang disajikan dalam poster sebelum dapat memahami konsep secara mendalam.

Pelaksanaan siklus II, diperlukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran dengan beberapa penyesuaian. Guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan poster melalui diskusi kelompok dan kegiatan analisis, serta meningkatkan variasi dalam metode pembelajaran yang menggabungkan penggunaan poster dengan media lain yang mendukung. Harapannya hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik lagi pada siklus berikutnya, dan target ketercapaian KKM sebesar 80% dapat tercapai. Hasil belajar siswa siklus II setelah penggunaan media poster dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II Penggunaan Media Poster

Jumlah	Siklus II	Total	Nilai Tes Formatif
	2197	2197	2197

Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 87,88, dari total skor 2197 yang diperoleh dari 25 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 21 siswa atau 84% berada pada kategori pemahaman tinggi, sedangkan 4 siswa atau 16% berada pada kategori pemahaman sedang. Hasil ini menunjukkan efektivitas penggunaan media poster dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV UPT SDN 90 Pinrang, dengan mayoritas siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang juga penggunaan berbagai media pembelajaran visual, termasuk poster,

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Safitri et al., 2022). Hasil penelitian ini mengungkap bahwa media pembelajaran visual seperti poster mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan poster membuat siswa lebih tertarik dan aktif, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi IPS (Sadiyah et al., 2023). Berikut ini tabel pemahaman siswa dilihat dari hasil belajar pelaksanaan siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II Penggunaan Media Poster

Validasi	Valid	Tidak Valid
Jumlah	21	4
Presentase	84%	16%

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 87,88 dengan 84% atau 21 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Angka ini menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu ketercapaian minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 , telah terpenuhi. Perbandingan dengan hasil pada siklus I, terdapat peningkatan baik dalam jumlah siswa yang mencapai pemahaman tinggi maupun dalam keseluruhan kualitas pembelajaran.

Refleksi hasil Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mencapai target KKM yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada efektivitas media poster dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS. Poster yang dirancang dengan gambar dan teks yang menarik dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif serta mudah diingat (Maysella et al, 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan poster tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media poster membantu siswa menghubungkan teori dengan gambar, sehingga konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami (Jongu et al., 2023).

Beberapa faktor keberhasilan dapat diidentifikasi berdasarkan analisis dan observasi selama pelaksanaan siklus. Pertama, penggunaan media poster secara konsisten dalam pembelajaran terbukti

meningkatkan minat dan motivasi siswa. Poster yang berisi informasi visual menarik membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, media poster juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis melalui observasi dan interpretasi gambar yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan poster, siswa lebih terlibat dalam proses belajar, mampu mengamati, menginterpretasi informasi, serta mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis. Poster yang berisi informasi visual menarik dapat merangsang daya ingat dan memperkuat pemahaman siswa tentang materi IPS yang disampaikan (Sulfany et al., 2023).

Kedua, perbaikan dalam metode pembelajaran pada siklus II, seperti peningkatan interaksi siswa melalui diskusi kelompok dan penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, turut berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar. Siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi, bertanya, dan mengeksplorasi materi, yang membantu mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

Hasil pada Siklus II menegaskan bahwa media poster merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SDN 90 Pinrang. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dan variasi metode pengajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung ketercapaian target KKM di kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV UPT SDN 90 Pinrang menggunakan media poster. Pembelajaran IPS lebih banyak didominasi oleh guru sebelum penerapan media poster, yang

menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak bervariasi.

Pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, dengan standar kompetensi pengenalan sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten, kota, dan provinsi. Siklus I, kompetensi dasar yang diajarkan berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam dan potensi daerah, sedangkan pada siklus II, kompetensi dasar yang diajarkan berfokus pada pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I masih berada di bawah KKM dengan nilai rata-rata 57,2, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV UPT SDN 90 Pinrang belum sepenuhnya memahami penerapan media poster sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, setelah penjelasan yang lebih mendalam dan fokus pada praktikum media poster, pemahaman siswa meningkat, dengan 72% siswa mencapai pemahaman tinggi pada akhir siklus I. Siklus II, penerapan media poster menunjukkan hasil yang lebih baik,

dengan 84% siswa mencapai nilai di atas KKM, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 87,88. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini telah memahami materi IPS dengan lebih baik melalui penggunaan media poster. Selanjutnya, hasil pemahaman siswa dibagi dalam tiga kategori. Siswa dengan pemahaman tinggi pada siklus I tercatat 12%, meningkat menjadi 72% pada akhir siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Ini menunjukkan perubahan yang positif dalam pemahaman siswa sepanjang proses pembelajaran.

Siswa dengan pemahaman sedang tercatat 32% pada siklus I, menurun menjadi 28%, dan mencapai 16% pada siklus II. Meskipun ada penurunan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Siswa dengan pemahaman rendah, hasil pada siklus I menunjukkan 56%, yang kemudian turun menjadi 0% pada akhir siklus I dan tetap 0% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki pemahaman rendah setelah penggunaan media poster. Meskipun target KKM telah tercapai, masih terdapat 16% siswa dalam kategori pemahaman sedang. pengembangan selanjutnya, guru disarankan untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan mempertimbangkan penggunaan media tambahan, seperti video pembelajaran atau aplikasi digital, untuk mendalami materi lebih lanjut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 90 Pinrang, penggunaan media poster terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS. Hasil pada siklus I, 72% siswa berhasil mencapai KKM, sementara pada siklus II, 84% siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 87,88. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan

dalam pemahaman siswa setelah penggunaan media poster. Meskipun demikian, masih terdapat 16% siswa yang berada pada kategori pemahaman sedang, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa membutuhkan pendekatan lebih mendalam untuk memahami materi. Penelitian ini menemukan bahwa media poster efektif dalam membantu siswa memahami konsep-

konsep pembelajaran IPS, dengan visual yang menarik dan informasi yang jelas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas, hanya 25 siswa, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, hanya media poster yang digunakan dalam penelitian ini, tanpa membandingkannya dengan media lain yang mungkin juga efektif. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan

beragam, serta membandingkan efektivitas berbagai media pembelajaran seperti video atau aplikasi digital. Peneliti juga sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti keterampilan guru dan kondisi kelas. Harapannya penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

Daftar Rujukan

1. Ade Sabrani, M. (2024). Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 123/1 Hajran Kabupaten Batanghari. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 63-71. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i2.10548>
2. Astuti, R. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Poster Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 98-106. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27074>
3. Cahyani, R., Nurhidayati, R. F., & Utami, F. B. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dan Media Poster Dalam Pembelajaran Tema Cita-Citaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN Tanah Sareal 4 Kota Bogor. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i2.436>
4. Darung, A., Setyasih, I., & Ningrum, M. V. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran geografi menggunakan poster infografis. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 27-41. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.183>
5. Efendi, S. (2021). Penggunaan Media Grafis Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SDN 24 Koto Malintang. *Jurnal sosial dan sains*, 1(7), 688-697. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.155>
6. Eli, W. O. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Poster Session Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 122-130. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v4i2.38>
7. Fahreza, F., & Julianda, R. (2018). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Langung. *Visipena*, 9(1), 31-46. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.428>
8. Fauziah, I. N., Suarti, S., & Riniati, W. O. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 3 melalui Media Poster Kelas IV di SD Negeri 4 Sangiawambulu. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 119-129. <https://doi.org/10.35326/penuhasa.v1i1.3845>
9. Febriana, A. M. U., Ansyah, E., & Taufiqurrahman, M. (2021). Penggunaan Media Poster dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Sebuah

- Pengaruh. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(3), 144-152. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i3.359>
10. Jongu, A., & Bano, V. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)*, 10(1), 25-36. <https://doi.org/10.29407/jbp.v10i1.19584>
 11. Kurniastuti, D., & Zulfiati, H. M. (2023). Penggunaan Media Poster Dan Crosswords Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Negara-Negara ASEAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6287-6298. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11827>
 12. Maysella, Y. G., Imam, S., & Cholifah, P. S. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Poster Berbasis Ppt Interaktif dan Media Video Animasi pada Muatan IPS Kelas IV di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 682-687. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p682-687>
 13. Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4902>
 14. Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Hutama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169-186. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.15>
 15. Putrielis, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS MAN 3 Kota Pekanbaru Pada KD Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 87-95. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i4.102>
 16. Sadiyah, F., & Rezanah, V. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Materi IPS Kelas VI Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4517-4534. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9068>
 17. Safitri, J., Sulistri, E., & Marhayani, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas V Pada Materi Makanan Sehat Di SD Negeri 09 Danau Peradah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 504-509. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.307>
 18. Sasmita, L., & Prayudi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 36-46. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.68>
 19. Situngkir, W., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema2 Kelas IV SD Negeri No. 124386 Jl. Pisang. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 199-207. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavo110issue2page199-207>
 20. Sulfany, L., Hermuttaqien, B. P. F., & Makkasau, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran 'Poster' terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Sekolah Dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 58-68. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1828>